

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah landasan pertumbuhan dan kemajuan manusia, yang bisa diakses melalui lembaga formal seperti sekolah dan berbagai metode nonformal. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan dinamis tempat pikiran muda dipupuk, membimbing siswa untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga integritas, empati, dan ketahanan. Kebijakan yang disusun dengan cermat tentang kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan sekaligus mempromosikan pengembangan pribadi secara holistik. Pada akhirnya, pendidikan memberdayakan individu untuk menyadari potensi mereka, berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat, dan menjalani kehidupan yang memuaskan menjadikannya pilar yang tak terpisahkan dari keberadaan manusia.¹

Pembelajaran ialah proses yang dinamis dan interaktif di mana siswa dan guru berkolaborasi untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat unik siswa. Perjalanan holistik ini mencakup pertumbuhan kognitif, menumbuhkan pemikiran kritis dan pemahaman; pengembangan pribadi, membangun kepercayaan diri dan ketahanan; keterampilan fisik dan motorik, meningkatkan koordinasi dan kesehatan; dan keterampilan sosial, mempromosikan komunikasi dan kerja sama tim

¹ Kamal, Hikmat. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Vol. 14, 2018.

yang efektif. Bersama-sama, elemen-elemen ini menciptakan landasan yang menyeluruh yang penting bagi siswa untuk berkembang secara akademis, emosional, dan sosial, mempersiapkan mereka untuk kesuksesan seumur hidup di dunia yang terus berubah.

Pembelajaran yang efektif berkembang melalui kemitraan yang dinamis antara guru dan siswa. Integritas, dedikasi, dan rasa tanggung jawab guru memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang positif, menginspirasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka, dan menumbuhkan keberhasilan yang bermakna dan berkelanjutan dalam semua upaya pembelajaran. Guru juga diberi kewenangan dalam menjalankan peran atau tugas yang diberikan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.²

Dalam proses pembelajaran, tentu saja akan ditemukannya kesulitan yang akan dihadapi oleh guru dan siswa. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui tantangan belajar yang bisa menyebabkan kinerja akademis yang buruk atau masalah perilaku. Dengan memberikan dukungan dan dorongan yang terarah, pendidik membantu siswa mengatasi hambatan dan membangun kepercayaan diri. Bimbingan proaktif ini memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan

memberdayakan bagi semua.³

² Zunidar. "Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran." *Nizhamiyah* 2 (2019).

³ Govinda, Mohammad, Sarjuni, and Mohammad Farhan. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi

Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N 2 Babadan Rembang.” *Prosiding* (2022).

Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam Aqidah Akhlak, yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, tantangan sering muncul ketika siswa kesulitan menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan nyata. Kesulitan ini bisa berasal dari keterbatasan kreativitas guru dan metode pengajaran yang tidak efektif, yang menghambat keterlibatan dan pemahaman. Untuk mengatasi hal ini, pendidik harus berinovasi dalam pendekatan mereka, menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif. Dengan demikian, guru bisa membimbing siswa dengan lebih baik dalam menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip moral inti.

Dalam lingkungan pendidikan yang benar-benar cerdas dan inklusif, siswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Namun, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan kebiasaan pasti memengaruhi tingkat pencapaian mereka. Menyadari keberagaman ini, guru dalam Pendidikan Agama Islam harus dengan cermat memilih strategi dan media yang sesuai yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Dengan demikian, mereka menciptakan suasana yang menarik dan mendukung di mana setiap pelajar, terlepas dari tingkat keterampilan mereka, bisa memahami materi, terhubung dengan iman mereka, dan berkembang secara holistik. Pendekatan adaptif ini memastikan bahwa semua siswa bisa berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Sesudah melakukan observasi awal di MI Raudhatul Amal peneliti menemukan

sebuah masalah tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sehingga dengan masalah tersebut, maka peneliti akan menganalisis atau mengkaji masalah tersebut yang akan disusun dalam laporan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Raudhatul Amal”.

B. Permasalahan

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Latar belakang siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah yang membuat siswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan media belajar.
- b. Guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
- c. Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran materi Akidah Akhlak yang berlangsung di dalam kelas.
- d. Masih adanya siswa yang tidak memahami materi Akidah Akhlak yang sudah dijelaskan oleh guru.

Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama penelitian yaitu:

- a. Peneliti hanya meneliti pada peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Peneliti hanya meneliti faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VI pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VI di MI Raudhatul Amal, Cibitung.

Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah dalam studi ini ialah “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Raudhatul Amal?”.

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, sehingga studi ini memiliki tujuan “untuk menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Raudhatul Amal”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Melalui studi ini, diharapkan mahasiswa bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang penelusuran tersebut.
- b. Studi ini diharapkan bisa menambah khasanah penelitian di bidang kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Hasil studi ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengatasi masalah belajar siswa yang terjadi.
- b. Hasil studi ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti yang teliti ini dengan tekun melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif, menelusuri berbagai penelitian relevan sebelumnya untuk mengumpulkan informasi mendalam dan membangun landasan yang kokoh, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sabran Bahlin Pongo, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una”. Studi ini mengungkap bahwa kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa saat mempelajari materi Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan terhadap tantangan belajar mereka. Studi ini menggarisbawahi bagaimana faktor individu, seperti motivasi pribadi, minat, dan kesiapan kognitif, sangat memengaruhi keterlibatan siswa. Menangani elemen-elemen ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan membina pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna dalam pendidikan Islam.⁴

⁴ Sabran Bahlin Pongo, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Tumotok Kec. Talatako Kab. Tojo Una-Una” (Institut Agama Islam negeri, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Yolanda Siregar, “Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018”. Studi ini mengungkap bahwa guru Kelas XI di MAN 1 Medan memiliki pendekatan yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika. Mereka berperan sebagai penyedia sumber daya, yang menyediakan berbagai alat dan materi untuk mendukung pemahaman. Sebagai fasilitator, mereka menciptakan lingkungan yang menarik yang mendorong partisipasi aktif. Demontran memperlihatkan teknik pemecahan masalah, sementara pemandu membimbing siswa melalui konsep yang kompleks. Motivator menginspirasi rasa percaya diri dan ketekunan, yang menumbuhkan suasana belajar yang positif. Secara kolektif, keenam peran ini memberdayakan siswa untuk mengatasi tantangan.⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Fauziah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal”. Studi ini menyoroti tantangan belajar utama yang dihadapi siswa di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal, seperti pemahaman yang lambat, kesulitan menghafal, dan kurangnya motivasi. Untuk mengatasi kendala ini secara efektif, guru didorong untuk menerapkan strategi terarah yang menawarkan perhatian khusus kepada siswa.

⁵ Mia Yolanda Siregar, “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas XI Di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

Selain itu, menumbuhkan lingkungan kelas yang memotivasi bisa menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam pelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik dan kepercayaan diri mereka. ⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Maya Komala Sari, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Mannan Tolitoli”. Studi ini menekankan peran guru yang beragam di Sekolah Menengah Atas Al-Mannan Tolitoli, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik dan guru, tetapi juga sebagai direktur, pelatih, penilai, dan mentor. Setiap peran memberikan kontribusi yang unik bagi perkembangan holistik siswa dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, kepatuhan ketat kepala sekolah terhadap peraturan yang ditetapkan dan strategi profesionalisme memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pengajaran. Kepemimpinan mereka menumbuhkan lingkungan yang disiplin, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dan memotivasi guru untuk memberikan kinerja terbaik mereka. ⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Yunita, Moh. Yahya Obaid, Masdin, Hadi Machmud, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata

⁶ Rizka Nur Fauziah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin , 2020).

⁷ Maya Komala Sari Kadek, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA,” *Al-Mannan Tolitoli Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian 2* (2020).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Jaya Bakti ”. Studi ini menyoroti bahwa siswa kelas empat SD Negeri 1 Jaya Bakti menghadapi tantangan yang signifikan dalam menguasai Pendidikan Agama Islam. Perjuangan mereka bermula dari kombinasi motivasi yang rendah, kemajuan belajar yang lambat, dan ketidakmampuan untuk memahami materi secara menyeluruh. Untuk mengatasi rintangan ini, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dan panutan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung, guru bisa menginspirasi siswa untuk menjadi lebih termotivasi dan percaya diri terhadap kemampuan mereka. Menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan memperlihatkan antusiasme yang tulus terhadap mata pelajaran bisa menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya membantu siswa mencapai pemahaman dan minat yang lebih baik terhadap Pendidikan Agama Islam.⁸

⁸ Wa Ode Yunita, Moh Yahya Obaid, and Hadi Machmud, “DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 1 Jaya Bakti” 2, no. 2 (2021), <http://ejournal.iainkendari/diniyah>.